

BAB III

METODE PENELITIAN

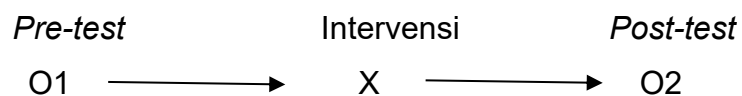
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada bulan Juni 2024 sampai dengan Maret 2025, penelitian akan dilaksanakan di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Pretest* dan *posttest* satu kelompok dan bersifat kuantitatif dengan metodologi *Quasi-eksperimental*. Alih-alih menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding, desain ini mengukur kondisi sebelum intervensi dengan observasi awal (*Pretest*) dan mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah intervensi dengan observasi akhir (*posttest*). Kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan media video dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman peserta. Efektivitas intervensi kemudian dievaluasi dengan membandingkan respons dari *Pretest* dan *posttest*. Sementara itu, tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) diukur menggunakan data dari kartu kontrol dan Setelah edukasi, formulir pemantauan disimpan selama sebulan..

Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 : Pengukuran pengetahuan dan kepatuhan konsumsi TTD sebelum diberikan edukasi gizi dengan kusioner (*pre-test*)
- X : menggunakan konten video untuk mengajarkan nutrisi setelah *pretest*.
- O2 : penilaian pengetahuan *posttest* dan kepatuhan terhadap konsumsi TTD mengikuti edukasi nutrisi melalui video

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh siswi usia sekolah MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam, khususnya 43 siswi kelas VIII dan IX menjadi populasi penelitian.

2. Sampel

Sampel penelitian yang digunakan adalah siswi usia sekolah di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam Kec. Silangkitang dengan melakukan survey pendahuluan terlebih dahulu ke MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam. Sebanyak 43 siswi di kelas VIII dan IX menjadi sampel penelitian ini, yang diambil menggunakan teknik total sampling.

Tabel 3. Sampel Penelitian

Kelas		Jumlah siswa/i	Sampel
VIII	VIII-A	25	14
	VIII-B	25	10
IX	IX	36	19
Total			43

D. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

1) Jenis Data

Data primer dan sekunder dikumpulkan untuk penyelidikan ini.

1. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan pengamatan.

a. Data Identitas Sampel

Kuesioner yang diisi oleh peserta selama *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengumpulkan data identitas. Informasi identitas yang dikumpulkan meliputi nama, usia, dan kelas. Setelah pengisian, kuesioner diperiksa kembali guna memastikan kelengkapan dan keakuratan data.

b. Informasi tentang pengetahuan dan kepatuhan penggunaan tablet tambah darah

Kuesioner yang diisi secara mandiri oleh responden memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan mereka sebelum dan sesudah

intervensi edukasi gizi. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diambil dalam proses pengumpulan data:

- 1) Kuesioner dibagikan kepada responden.
- 2) Peneliti memberikan edukasi tentang cara mengisi survei.
- 3) Responden mengisi seluruh pertanyaan dalam kuesioner tanpa ada yang dilewatkan.
- 4) Peneliti menerima kembali kuesioner yang telah diisi.
- 5) Untuk memastikan semua pertanyaan telah dijawab, peneliti meninjau kuesioner.
- 6) Baik *pretest* maupun *posttest* digunakan untuk mengisi kuesioner.

Data mengenai kepatuhan konsumsi TTD diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan selama sebulan dengan menggunakan kartu kontrol dan formulir pemantauan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Responden diberikan kartu kontrol untuk mencatat jumlah tablet TTD yang dikonsumsi selama satu bulan.
- 2) Setelah menerima edukasi gizi melalui media video, responden kembali diberikan kartu kontrol beserta empat tablet TTD untuk dikonsumsi satu tablet per minggu.
- 3) Konsumsi TTD dilakukan pada saat kegiatan edukasi gizi berlangsung di sekolah.
- 4) Peneliti melakukan kunjungan ke sekolah setiap minggu guna memantau kepatuhan konsumsi TTD oleh responden.
- 5) Pemantauan dilakukan selama empat minggu berturut-turut dan dicatat dalam formulir monitoring.

Sumber : (Suprpto et al., 2022)

2. Data Sekunder

Informasi tentang demografi keseluruhan sekolah dan jumlah total siswi kelas VIII dan IX di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam adalah contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh melalui kegiatan survei pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian utama.

2) Cara Pengumpulan Data

Selama berlangsungnya penelitian, proses pengumpulan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terbagi menjadi dua fase utama, yaitu pra-intervensi (*pre-intervention*) dan fase intervensi (*intervention*).

a. Pre-Intervensi

1. Melakukan penelusuran dan identifikasi jurnal ilmiah yang relevan dan mendukung permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
2. Menentukan dan menjalin kerja sama dengan lokasi penelitian yang bersedia menjadi tempat pelaksanaan studi.
3. Melaksanakan observasi awal terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum dan kelayakan pelaksanaan intervensi.
4. Mengajukan permohonan izin secara resmi kepada Kepala Sekolah MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam sebagai pihak yang berwenang.
5. Menjalankan survei awal dengan pendekatan wawancara dan penyebaran kuesioner guna mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.
6. Melakukan seleksi terhadap siswa yang akan dijadikan sampel penelitian dengan memastikan bahwa mereka memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
7. Mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk membentuk grup komunikasi berbasis *WhatsApp*, yang difasilitasi oleh wali kelas masing-masing guna memudahkan koordinasi selama penelitian.

b. Intervensi

Data primer dan sekunder dikumpulkan selama tahap intervensi menggunakan teknik metodis berikut:

1. Data Primer

- a) Menggunakan instrumen kuesioner identifikasi, wawancara langsung digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, dan kelas.
- b) Mengumpulkan informasi tentang tingkat kepatuhan dan pengetahuan tentang penggunaan Tablet tambah darah (TTD) sebelum dan sesudah menerima pendidikan gizi, dilaksanakan dengan menggunakan

instrumen berupa kuesioner pengetahuan serta formulir kontrol konsumsi TTD. Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

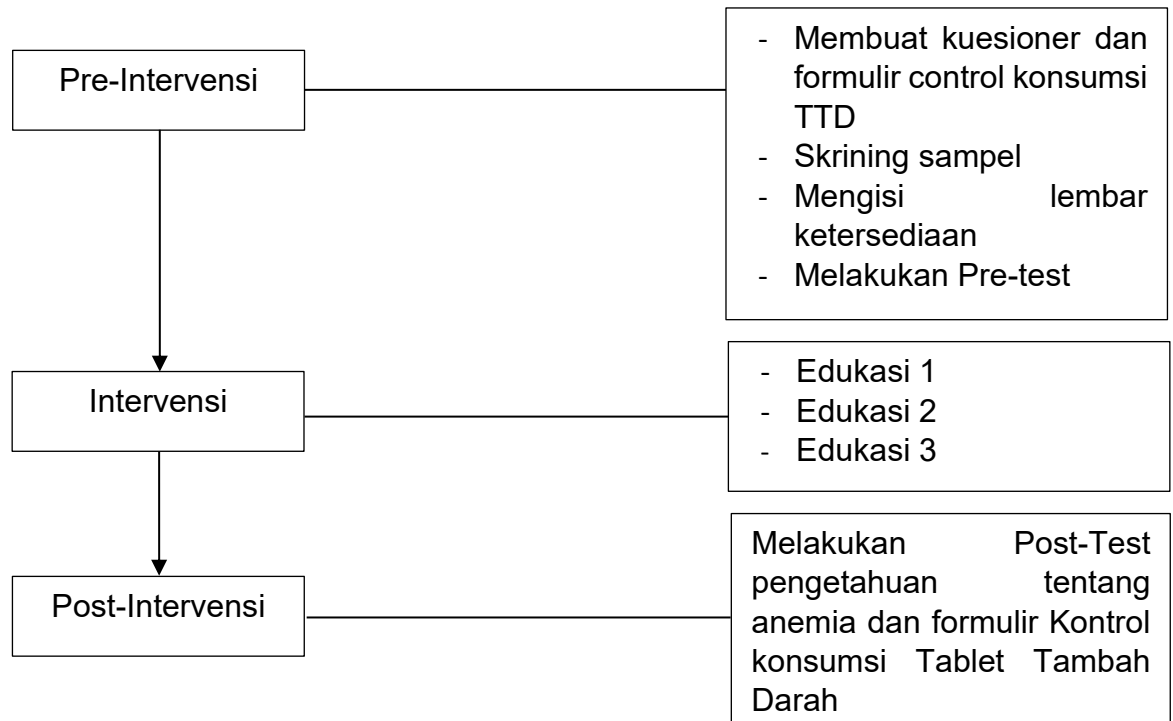
1. Semua peserta menerima penjelasan umum dari peneliti tentang tujuan dan metodologi penelitian.
2. Memberikan lembaran persetujuan menjadi sampel.
3. Sampel mendapatkan kuesioner pengetahuan dan formulir kontrol konsumsi tablet tambah darah untuk diisi secara mandiri
4. Peneliti memberikan edukasi teknis mengenai tata cara pengisian instrumen tersebut.
5. Partisipan mengisi seluruh pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing.
6. Peneliti mengumpulkan semua survei yang telah selesai dan memverifikasi bahwa tidak ada data yang hilang atau tidak lengkap.
7. Proses pengisian dilakukan 2x, yakni sebelum edukasi (*pre-test*) dan sesudah edukasi (*post-test*), guna menilai perubahan pengetahuan dan kepatuhan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari lembaga pendidikan dan mencakup informasi deskriptif mengenai kondisi umum lokasi penelitian, yaitu MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam.

E. Tahapan Penelitian

Berikut ini tahapan penelitian yang akan dilakukan antara lain: Pre-Intervensi, Intervensi, Post-Intervensi.



Gambar 3. Tahapan Penelitian

Berikut keterangan dari gambar di atas:

1. Pertemuan 1 yaitu 1 hari sebelum dilakukan edukasi. Peneliti mengumpulkan sampel yang sudah didapat dari hasil skrining sampel di dalam ruangan kelas. Berikan lembar pernyataan ketersediaan sebagai tanda bersedia menjadi sampel, mengisi kuesioner pengetahuan dan lembar formulir control konsumsi tablet tambah darah (Pre-test), dan peneliti menjelaskan Gambaran edukasi yang akan diberikan pada seminggu ke depan serta peneliti menjelaskan cara pengisian formulir control konsumsi tablet tambah darah.
2. Pertemuan ke-2 (Intervensi), diberikan edukasi tentang anemia dengan menjelaskan isi video yang sudah dibagikan kepada sampel dan menonton video secara bersama-sama. Video ke-1 membahas tentang pengertian anemia dan ciri-ciri anemia.

3. Pertemuan ke-3 (Intervensi), diberikan edukasi tentang anemia dengan menjelaskan isi video yang sudah dibagikan kepada sampel dan menonton video secara bersama-sama. Video ke-2 membahas tentang penyebab anemia dan cara pencegahan anemia.
4. Pertemuan ke-4 (Intervensi), dilakukan kegiatan intervensi berupa pemberian edukasi terkait anemia kepada partisipan penelitian. Edukasi dilaksanakan melalui penjelasan materi yang terkandung dalam video edukatif yang sebelumnya telah dibagikan kepada peserta. Setelah sesi penjelasan, seluruh sampel bersama-sama menyaksikan tayangan video secara kolektif. Adapun materi dalam video ketiga difokuskan pada pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri serta tata cara konsumsi TTD yang sesuai dengan pedoman kesehatan, guna meningkatkan efektivitas dan kepatuhan dalam penggunaannya.
5. Pertemuan ke 2-4 (Intervensi), Intervensi edukatif dilaksanakan dalam tiga sesi pertemuan bertahap, dimulai dari pertemuan kedua hingga pertemuan keempat. Setiap sesi dilakukan dengan interval waktu satu minggu dan berdurasi kurang lebih 30 menit. Materi yang disampaikan pada masing-masing pertemuan dirancang berbeda, dengan tujuan memperluas pemahaman peserta mengenai anemia serta pentingnya pencegahan dan penanggulangannya melalui pendekatan gizi yang tepat. Kemudian peneliti juga mengirimkan video ke *Whatsapp* grup yang telah dibuat. Peneliti mengirim video ke *whatsapp* grup setiap hari di waktu yang telah disepakati. Pemantauan dilihat dengan cara melihat tanda dibaca di *whatsapp* grup. Menurut penelitian (Syakir, 2018) Pemanfaatan media animasi dalam intervensi pendidikan gizi tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat tetapi menghasilkan kesimpulan bahwa sesuatu yang diterima melalui audiovisual akan lebih lama dan lebih baik dalam ingatan karena melibatkan lebih banyak panca indera. Sehingga diperlukan pengulangan video yang sama yang bertujuan untuk dapat menambah pengetahuan sampel. Masing-masing video berdurasi 2 menit setiap 1 minggu sekali selama satu bulan.
6. Pertemuan ke 5 yaitu diberikan Post-test dimana responden mengisi kembali kuesioner pengetahuan anemia yang sama seperti saat pre-test. Selain itu, peserta juga menyerahkan formulir kontrol konsumsi tablet

tambah darah yang telah diisi selama satu bulan untuk menilai tingkat kepatuhan

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Data identitas sampel

Prosedur berikut digunakan untuk menangani data identitas baik secara manual maupun dengan menggunakan program komputer:

- 1) Memverifikasi kelengkapan data yang telah terkumpul.
- 2) Memberikan kode pada setiap sampel berdasarkan karakteristik identitas (seperti umur dan kelas).
- 3) Memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer untuk analisis lebih lanjut.
- 4) Menyusun data seperti umur dan kelas dalam bentuk tabulasi menurut kategori masing-masing.

b. Data pengetahuan

- 1) Verifikasi bahwa informasi yang dikumpulkan dari kuesioner pengetahuan sudah lengkap.
- 2) Sebanyak 20 pertanyaan digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan.
- 3) Skor pengetahuan dihitung dengan rumus:

$$\text{Skor pengetahuan} = \frac{\text{skor jawaban benar}}{\text{total skor}} \times 100\%$$

- 4) Klasifikasi tingkat pengetahuan berdasarkan persentase skor:
 - a) Skor > 75% dianggap baik.
 - b) Cukup pada kisaran 56–74%.
 - c) Skor di bawah 55% dianggap buruk.
- 5) Selanjutnya ditentukan seberapa besar peningkatan pengetahuan rata-rata sebelum dan sesudah sesi pendidikan gizi.

c. Data Kepatuhan

- 1) Kartu kontrol dan formulir pemantauan digunakan untuk mengumpulkan data kepatuhan.
- 2) Selama sebulan, remaja putri harus mengonsumsi satu tablet tambah darah (TTD) per minggu.
- 3) Klasifikasi tingkat pengetahuan:
 - a) Patuh = Jika mengonsumsi 4 tablet TTD dalam 1 bulan.
 - b) Tidak patuh = Jika mengambil TTD yang ditentukan kurang dari empat kali dalam sebulan
- 4) Rata-rata tingkat kepatuhan dihitung sebelum dan sesudah edukasi gizi dilakukan.

2. Analisis Data

A. Analisis univariat

Usia, pengetahuan, dan tingkat kepatuhan remaja putri sebelum dan sesudah menerima intervensi edukasi menggunakan media video merupakan satu-satunya faktor responden yang diproses dalam analisis univariat studi ini. Untuk memudahkan pemahaman, data analisis ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi dan pemahaman pola distribusi masing-masing variabel.

B. Analisis bivariat

Sebelum dan sesudah menerima edukasi gizi, tingkat pengetahuan dan kepatuhan responden dibandingkan menggunakan analisis bivariat. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk memeriksa kenormalan data sebelum uji bivariat. Uji *paired t-test* digunakan untuk melanjutkan penelitian jika data terdistribusi normal. Dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah intervensi, uji ini bertujuan untuk menentukan bagaimana edukasi gizi menggunakan media video memengaruhi perubahan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam. Uji *Wilcoxon*, yang menilai signifikansi perbedaan data berpasangan secara non-parametrik, tetap digunakan jika data tidak memenuhi asumsi kenormalan. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria nilai signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $p \text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak/ H_o diterima artinya tidak terdapat pengaruh edukasi gizi dengan media video terhadap pengetahuan dan kepatuhan remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam.
- 2) Jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_a diterima/ H_o ditolak artinya terdapat pengaruh edukasi gizi dengan media video terhadap pengetahuan dan kepatuhan remaja putri di MTS Tarbiyah Islamiyah Ulumahuam.